

Motivasi Berprestasi, Minat Berorganisasi, dan Indeks Prestasi Mahasiswa Bidikmisi di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram

Yumna Juita Haris^{1*}, A. Wahab Jufri^{1*}, Imam Bachtiar¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: yumnajuita12@gmail.com

Article History

Received: June 17th, 2023

Revised: July 30th, 2023

Accepted: August 23th, 2023

Abstract: Beasiswa Bidikmisi adalah program yang memfasilitasi calon mahasiswa yang memiliki prestasi akademik yang baik namun kurang dalam bidang ekonomi untuk mengenyam pendidikan yang bermutu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat motivasi berprestasi, minat berorganisasi, menganalisis perbedaan tingkat motivasi berprestasi, minat berorganisasi dan hubungan motivasi berprestasi dan minat berorganisasi dengan indeks prestasi mahasiswa. Subjek penelitian ini ialah mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi/ Kartu Indonesia Pintar Kuliah angkatan 2019, 2020 dan 2021 di Program Studi Pendidikan Biologi. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen yang digunakan berupa angket motivasi berprestasi dan minat berorganisasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 155 mahasiswa. Sampel yang dipilih pada penelitian ini adalah seluruh bagian dari populasi yang berjumlah 85 responden yang bersedia mengisi kuesioner penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi berprestasi mahasiswa secara keseluruhan tergolong dalam kategori tinggi (100%). Minat berorganisasi mahasiswa tergolong dalam kategori tinggi (99,89%). Tidak terdapat perbedaan motivasi berprestasi antar ketiga angkatan. Terdapat perbedaan minat berorganisasi antara angkatan 2020 dengan 2021, tidak terdapat perbedaan minat berorganisasi antara angkatan 2019 dengan 2020 dan angkatan 2019 dengan 2021. Ada korelasi positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dan minat berorganisasi dengan indeks prestasi. Kesimpulan dari penelitian menunjukkan Ada hubungan positif antara motivasi berprestasi dan minat berorganisasi dengan indeks prestasi.

Keywords: Indeks Prestasi, Minat Berorganisasi, Motivasi Berprestasi

PENDAHULUAN

Beasiswa Bidikmisi adalah program yang memungkinkan calon mahasiswa yang memiliki kemampuan akademik yang kuat namun berjuang secara finansial untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas dengan memberikan berbagai manfaat, salah satunya adalah partisipasi gratis dalam seleksi masuk perguruan tinggi. Peningkatan prestasi mahasiswa baik dalam bidang akademik/kurikuler maupun ekstrakurikuler merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai melalui pelaksanaan program Bidikmisi (Dirjen Dikti, 2012). Pada tahun 2020, Bidikmisi berganti nama menjadi Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K). Terkait syarat dan ketentuannya kurang lebih sama. Dari segi biaya bantuannya, terjadi peningkatan pada tahun 2021 di mana besaran uang saku ditentukan sesuai dengan domisili kampus mahasiswa penerima beasiswa. Program ini merupakan

inisiatif pemerintah yang menawarkan bantuan dana sekolah kepada masyarakat kurang mampu yang memiliki Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), peserta Program Keluarga Harapan (PKH), anak yatim piatu, penyandang disabilitas, dan korban bencana alam. Inisiatif ini dikembangkan pemerintah sebagai tambahan dari program Bidikmisi yang mendorong siswa kurang mampu yang berprestasi untuk melanjutkan studinya di perguruan tinggi.

Prestasi belajar seorang individu adalah hasil interaksi antara banyak elemen yang mempengaruhi. Pengaruh internal dan eksternal dapat berdampak pada kemampuan belajar seseorang. Variabel eksternal adalah faktor yang ada di luar diri seseorang seperti keluarga, sekolah (tempat menuntut ilmu), dan unsur masyarakat, sedangkan faktor internal adalah yang berasal dari dalam diri orang yang sedang belajar, seperti masalah fisik, psikis, dan kelelahan. Motivasi dan minat belajar merupakan

karakteristik psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar (Slameto, 2010). Motivasi berprestasi adalah dorongan individu untuk berprestasi dengan standar keunggulan tertentu (Hasibuan, 2008). Minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan menyenangkan suatu kegiatan, sedangkan motivasi berprestasi adalah dorongan dalam diri individu untuk mencapai potensi keberhasilan yang maksimal (Slameto, 2010). Para mahasiswa akan merasa tergerak atau timbul motivasi dari dalam dirinya untuk belajar dan percaya diri bahwa beasiswa akan menunjang kesuksesan di masa depan. Pemberian beasiswa juga merupakan salah satu bentuk dari penghargaan dan juga merupakan salah satu teknik memotivasi dalam belajar, dikatakan sebagai suatu teknik karena beasiswa memberikan sebuah harapan yang kelak akan terpenuhi sehingga dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar (Arsana, 2016).

Mahasiswa yang memiliki tingkat motivasi berprestasi yang tinggi, menunjukkan bahwa mereka juga sangat termotivasi secara internal untuk memiliki prestasi. Di sisi lain, dilihat dari sifat-sifat pribadi yang memiliki motivasi berprestasi yang kuat dapat digunakan untuk menentukan tingkat kinerja yang tinggi. Sementara itu, tingkat minat berorganisasi mahasiswa menunjukkan bahwa mereka memiliki berbagai tingkat minat dan preferensi untuk bergabung atau terlibat dalam suatu komunitas. Mahasiswa yang berada dalam keadaan ini cenderung bergabung dengan kelompok dengan jumlah anggota yang berbeda Muhaimin dan lainnya (2013). Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis berkeinginan untuk melihat tingkat motivasi, menganalisis perbedaan serta hubungan antara motivasi berprestasi dan minat berorganisasi dengan indeks prestasi mahasiswa Bidikmisi di Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Mataram.

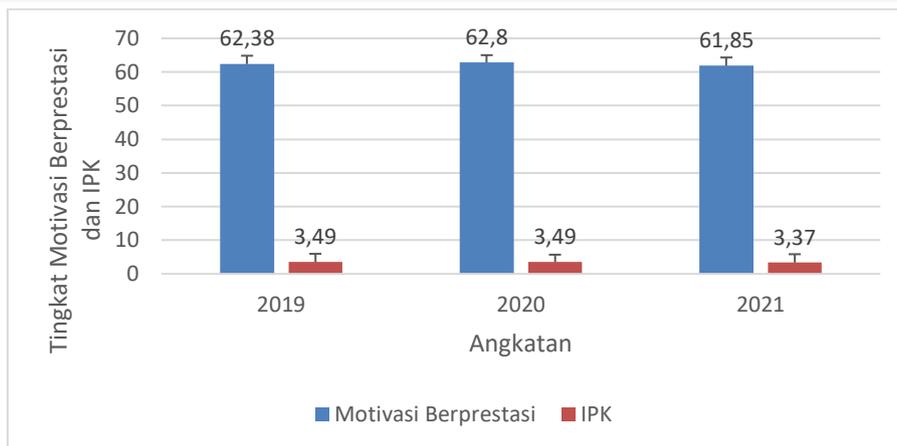
METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini terdiri dari 155 mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi/Kartu

Indonesia Pintar Perguruan Tinggi tahun pelajaran 2019–2021, sedangkan sampel terdiri dari 85 mahasiswa yang bersedia mengikuti kuesioner penelitian. Dalam penelitian ini data motivasi berprestasi dan minat kelompok siswa dikumpulkan dengan menggunakan instrumen angket. Pengumpulan data primer dilakukan dengan teknik angket motivasi berprestasi dan minat berorganisasi yang disusun menurut model skala likert dalam bentuk pertanyaan positif dan negatif. Kemudian Angket dikemas dalam bentuk *Google form* dan di distribusikan kepada sampel penelitian yang telah ditentukan. Setiap pertanyaan memiliki 5 pilihan jawaban sehingga skor tertinggi 5 dan skor terendah 1 (Sugiyono, 2019). Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup sehingga responden hanya tinggal memberikan tanda centang pada kolom yang sesuai (Arikunto, 2010). Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data atau keterangan-keterangan tertulis yang berhubungan dengan objek penelitian. Data dokumentasi yang dipakai adalah data IPK mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dan KIP-Kuliah Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram angkatan 2019, 2020 dan 2021. Peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengukur motivasi berprestasi dan minat berorganisasi mahasiswa. Uji ANOVA satu arah digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi hipotesis dengan prasyarat uji normalitas, homogenitas, dan linearitas. Kemudian diikuti oleh uji post hoc Tukey dan uji korelasi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

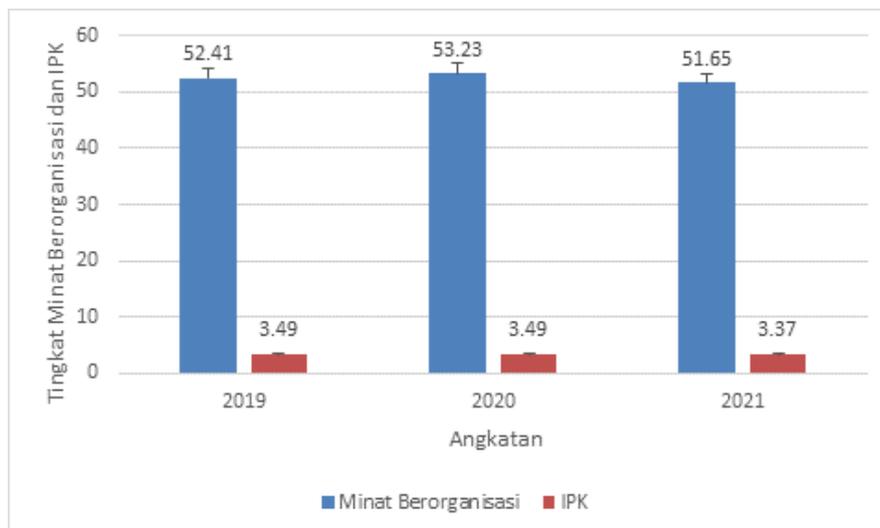
Motivasi berprestasi mahasiswa secara keseluruhan tergolong dalam kategori tinggi (100%) Pada ketiga angkatan mahasiswa Bidikmisi dan Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) didapatkan rerata nilai (\pm SD) motivasi berprestasi mahasiswa sebesar 62,38 (\pm 2,43). Dari 85 mahasiswa semuanya memiliki tingkat motivasi berprestasi dalam kategori tinggi dan tidak dijumpai mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi sangat tinggi (Gambar 1).



Gambar 1. Tingkat Motivasi Berprestasi dan IPK Mahasiswa

Tingkat minat berorganisasi mahasiswa hampir seluruhnya termasuk dalam kategori tinggi. Dari 85 mahasiswa hanya 2 orang yang termasuk dalam kategori sedang. Rerata nilai

minat berorganisasi mahasiswa sebesar 51,65 ($\pm 1,79$). Tidak dijumpai adanya mahasiswa yang memiliki minat berorganisasi sangat tinggi (Gambar 2).



Gambar 2. Tingkat Minat Berorganisasi dan IPK Mahasiswa

Uji normalitas, homogenitas, dan linieritas dalam penelitian ini harus dilalui sebagai prasyarat. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal ketika tingkat signifikansi (sig.) adalah 0,05 (Payadnya & Jayantika, 2018). Dengan menggunakan SPSS 23 for Windows, hasil uji kenormalan diujikan, dan ditemukan bahwa tingkat signifikansi untuk minat berorganisasi, nilai rata-rata, dan motivasi berprestasi semuanya 0,193.

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data memiliki varian yang homogen atau tidak. Uji Levene adalah salah satu jenis uji yang dapat digunakan ketika data memiliki variasi yang homogen dan tingkat

signifikansinya lebih dari 0,05 (Payadnya & Jayantika, 2018). Data motivasi berprestasi memiliki nilai signifikan 0,492, minat berorganisasi 0,573, dan indeks prestasi bernilai 0,758, sesuai dengan temuan uji homogenitas.

Untuk mengetahui apakah ada hubungan linier yang signifikan antara minat organisasi dan IPK serta motivasi berprestasi dan IPK, harus dilakukan uji linieritas. Untuk menentukan nilai linieritas dilakukan uji analisis varians (ANOVA) dengan menggunakan software SPSS 23 for Windows. Berdasarkan hasil uji linieritas, korelasi antara motivasi berprestasi dan IPK adalah 0,00, sedangkan korelasi antara minat organisasi dan IPK adalah 0,000. Hal ini

menunjukkan bahwa hubungan antar variabel bersifat linear.

Selain itu, uji ANOVA satu arah dengan bantuan SPSS 23 for Windows digunakan untuk mengevaluasi data guna menarik kesimpulan bahwa ketiga generasi berbeda dalam hal motivasi berprestasi, minat berorganisasi, dan indeks prestasi mahasiswa. Jika sig. diperoleh > 0,05 maka hasil uji one way ANOVA benar. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang mencolok dalam motivasi kinerja tiga angkatan berdasarkan kriteria pengambilan

keputusan. Jika uji Anova menunjukkan perbedaan yang signifikan, maka dilakukan uji *post hoc* dengan menggunakan uji Tukey untuk mengetahui kelompok mana yang memiliki rata-rata berbeda. Hasil uji tersebut diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara angkatan 2020 dan 2021 karena nilai signifikansi yang dimiliki 0,008. Sedangkan tidak terdapat perbedaan antara Angkatan 2019 dengan 202 dan 2019 dengan 2021 dikarenakan nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Tabel 1. Hasil Uji Post Hoc Tukey Minat Berorganisasi

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Minat Berorganisasi
 Tukey HSD

(I) Angkatan	(J) Angkatan	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
2019	2020	-.821	.437	.152	-1.86	.22
	2021	.760	.475	.251	-.37	1.89
2020	2019	.821	.437	.152	-.22	1.86
	2021	1.581*	.514	.008	.35	2.81
2021	2019	-.760	.475	.251	-1.89	.37
	2020	-1.581*	.514	.008	-2.81	-.35

Hipotesis di uji dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel pada ambang signifikansi 5%. Pada taraf signifikansi 5% (*n* = 85), nilai *r* tabel sebesar 0,211. motivasi berprestasi dan IPK memiliki nilai *r*-hitung sebesar 0,805; minat berorganisasi dengan IPK memiliki nilai *r*-hitung sebesar 0,656; dan motivasi berprestasi dan minat berorganisasi dengan IPK memiliki nilai *r*-hitung sebesar 0,838 lebih tinggi dari nilai *r* tabel sebesar 0,211. Ada hubungan positif yang substansial antara motivasi berprestasi dan IPK berdasarkan temuan analisis uji korelasi *product moment pearson* (*r* = 0,805, *n* = 85, *p* 0,00). Minat organisasi dan nilai rata-rata nilai berkorelasi positif secara signifikan (*r*= 0,656, *n* = 85, *p* 0,00).

Untuk mendapatkan kesimpulan bahwa ada hubungan antara motivasi berprestasi dan

minat berorganisasi dengan IPK, dilakukan beberapa analisis korelasi. Hasil uji korelasi berganda menunjukkan adanya korelasi jika sig. diperoleh kurang dari 0,05. Uji korelasi berganda mengungkapkan bahwa data menunjukkan hubungan linier dan terdistribusi normal. Selain itu, tingkat signifikan (*r* = 0,838, *n* = 85, *p* 0,00) tercapai. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang cukup besar dan positif antara minat organisasi dan motivasi berprestasi dan IPK berdasarkan kriteria pengambilan keputusan (Tabel 2). Nilai koefisien korelasi 0,838 menunjukkan kategori hubungan positif yang sangat kuat. Hubungan yang positif berarti jika motivasi berprestasi dan minat berorganisasi tinggi maka indeks prestasi mahasiswa juga tinggi, begitupun sebaliknya.

Tabel 2. Uji Korelasi Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.838 ^a	.702	.695	.11377	.702	96.662	2	82	.000

Penelitian ini menunjukkan bahwa Mahasiswa secara keseluruhan (100%) memiliki

tingkat motivasi berprestasi pada kategori tinggi. Tidak dijumpai adanya mahasiswa yang memiliki

motivasi berprestasi sangat tinggi. Hal tersebut dapat terjadi karena minat berorganisasi yang dimiliki oleh mahasiswa sejak awal stabil. faktor lain yang mempengaruhi minat berorganisasi mahasiswa antara lain yaitu keinginan untuk memperluas jaringan social, mencari pengalaman baru, memperoleh keahlian baru, memperoleh pengalaman kepemimpinan, dan berkontribusi pada masyarakat atau lingkungan sekitar. Selain itu, faktor lain seperti adanya dorongan dari teman atau lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berorganisasi. Temuan ini konsisten dengan penelitian Hawadi (2001), yang menemukan bahwa dorongan individu untuk berprestasi mempengaruhi seberapa baik mereka mencapai tujuan mereka dan tingkat motivasi berprestasi mahasiswa termasuk ke dalam kategori tinggi, hal tersebut menunjukkan adanya dorongan yang kuat dari diri mahasiswa itu sendiri.

Minat berorganisasi mahasiswa sebagian besar juga berada pada kategori tinggi sebesar 99,89% dan 0,11% termasuk dalam kategori sedang. Tidak dijumpai juga mahasiswa yang memiliki minat berorganisasi sangat tinggi. Hal tersebut dapat terjadi karena minat berorganisasi yang dimiliki oleh mahasiswa sejak awal stabil. faktor lain yang mempengaruhi minat berorganisasi mahasiswa antara lain yaitu keinginan untuk memperluas jaringan social, mencari pengalaman baru, memperoleh keahlian baru, memperoleh pengalaman kepemimpinan, dan berkontribusi pada masyarakat atau lingkungan sekitar. Selain itu, faktor lain seperti adanya dorongan dari teman atau lingkungan sosial juga bisa mempengaruhi minat mahasiswa untuk berorganisasi. Menurut penelitian Udayani et al. (2017), mahasiswa yang berminat berorganisasi lebih cenderung memperhatikan, menunjukkan minat, percaya diri, ingin mempelajari lebih dalam tentang organisasi, dan mengambil langkah nyata untuk mewujudkannya dengan bergabung dalam organisasi (organizing).

Dengan IPK rata-rata 3,46, indeks keberhasilan mahasiswa kumulatif masuk dalam kategori baik. Slameto (2010) menegaskan bahwa baik pengaruh internal maupun eksternal dapat berdampak pada indeks prestasi seseorang. Variabel fisik, psikologis, dan kelelahan merupakan contoh faktor internal yang bersumber dari dalam diri peserta didik. Sementara variabel eksternal mencakup hal-hal yang tidak dapat dikontrol oleh individu, seperti

keluarga, sekolah tempat mereka bersekolah, dan lingkungan tempat tinggal mereka.

Dengan koefisien korelasi R sebesar 0,805, atau tingkat korelasi yang sangat tinggi, hasil analisis korelasi *product moment Pearson* motivasi berprestasi dan indeks prestasi siswa menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dan indeks prestasi. Karena motivasi berprestasi dan IPK berkorelasi positif dan signifikan, maka motivasi berprestasi yang besar juga akan menghasilkan IPK yang tinggi. Kontribusi yang diberikan variabel motivasi berprestasi terhadap IPK sebesar 51,52%. Hal tersebut tentunya dipengaruhi banyak faktor seperti kemampuan awal mahasiswa, daya serap mahasiswa, sarana dan prasarana, dan lingkungan disekitarnya. Ketika mahasiswa sudah memiliki dorongan prestasi tingkat tinggi tetapi juga mengalami pengaruh internal dan eksternal, indeks prestasi yang dihasilkan mungkin akan menurun (Trinora, 2015).

Tingkat korelasinya kuat, dengan R sebesar 0,656 menunjukkan hubungan positif dan substansial antara kepentingan organisasi dan indeks prestasi. Karena ada hubungan yang besar dan positif antara minat berorganisasi dengan IPK, maka jika minat berorganisasi tinggi maka IPK juga akan tinggi. Kontribusi yang diberikan variabel minat berorganisasi sebesar 18,69%. Sisanya 91% faktor organisasi, seperti faktor eksternal seperti kegiatan organisasi terkoordinasi yang dilakukan di luar kampus dan pada saat perkuliahan, dan faktor internal seperti depresi dan kecemasan, antara lain menentukan indeks prestasi mahasiswa. Hanya 9% aktivitas organisasi yang dapat berdampak pada indeks ini. Dengan kata lain, kegiatan organisasi intrakampus juga berpengaruh terhadap indeks prestasi mahasiswa (Sule, 2015).

Berdasarkan temuan analisis korelasi berganda antara variabel-variabel tersebut dan indeks prestasi mahasiswa menunjukkan bahwa motivasi berprestasi dan minat berorganisasi memiliki hubungan yang positif dan substansial. Korelasi positif menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki hubungan satu arah. Ketika minat organisasi dan motivasi untuk berprestasi kuat, IPK juga akan tinggi, begitu pula sebaliknya. Uno (2007) menegaskan bahwa individu dengan motivasi sukses yang kuat akan selalu ingin mendapatkan hasil yang setinggi-tingginya. Faktor penting dalam memotivasi anak untuk mencapai nilai rata-rata yang tinggi adalah

motivasi berprestasi. Mahasiswa yang sangat termotivasi untuk berprestasi akan berusaha untuk mencapai tujuan akademik terbesarnya, dalam hal ini IPK tinggi.

Tidak ditemukan adanya perbedaan tingkat motivasi berprestasi, hal tersebut dapat terjadi karena tidak ada peningkatan motivasi berprestasi mahasiswa, namun motivasi berprestasi dapat berfluktuasi dari waktu ke waktu dan dipengaruhi oleh faktor-faktor individu dan situasional. Ketika seseorang memiliki nilai-nilai dan tujuan yang kuat terkait dengan pencapaian dan prestasi, motivasi mereka akan cenderung stabil. Nilai-nilai seperti ketekunan, dedikasi, dan keinginan untuk berkembang secara pribadi dapat memberikan dasar yang kuat untuk mempertahankan motivasi.

Tidak adanya perbedaan yang signifikan antara angkatan 2019 dengan 2020 dan 2019 dengan 2021 salahsatunya dikarenakan tidak ada peningkatan minat berorganisasi mahasiswa. Mahasiswa cenderung mengikuti organisasi yang serupa dalam jangka waktu tertentu dan organisasi mahasiswa menyediakan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan keterampilan di luar lingkungan akademik. Melalui organisasi, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman dalam kepemimpinan, manajemen waktu, komunikasi, kerja tim, dan keterampilan lainnya yang dapat berguna dalam kehidupan mereka di masa depan. Minat stabil dalam berorganisasi terkait dengan keinginan mereka untuk terus belajar dan berkembang (Wijono,2010). Kepentingan organisasi mengacu pada keinginan dan fokus seseorang untuk terlibat dalam kegiatan organisasi. Mahasiswa yang berminat berorganisasi lebih cenderung memperhatikan, menunjukkan rasa ingin tahu, percaya diri, ingin mempelajari organisasi secara mendalam, dan mengambil langkah aktif untuk mewujudkannya dengan bergabung dalam organisasi (pengorganisasian) (Hastari et al., 2021).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menarik beberapa simpulan, antara lain sebagai berikut; a). Tingkat motivasi berprestasi mahasiswa sebesar 62,38 ($\pm 2,46$). Dari 85 mahasiswa semuanya memiliki tingkat motivasi berprestasi dalam kategori tinggi. Tingkat minat berorganisasi mahasiswa hampir seluruhnya termasuk dalam kategori tinggi Dari 85 mahasiswa hanya 2 orang yang

termasuk dalam katagori sedang. Rerata nilai minat berorganisasi mahasiswa sebesar 51,65 ($\pm 1,79$). Tidak ditemukan adanya mahasiswa yang memiliki minat berorganisasi sangat tinggi. b). Tidak ditemukan adanya perbedaan tingkat motivasi berprestasi antar ketiga angkatan (2019, 2020 dan 2021). Terdapat perbedaan minat berorganisasi angkatan 2020 dan 2021, sedangkan angkatan 2019 dengan 2020 dan angkatan 2019 dengan 2021 tidak ditemukan adanya perbedaan. c). Terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi serta minat berorganisasi dengan indeks prestasi mahasiswa yang memiliki nilai probabilitas yang sama sebesar 0,000. Kedua hal tersebut masing-masing memiliki koefisien korelasi R yakni 0,805 dan 0,656 serta besaran kontribusinya 51,52% dan 18,69%. d). Nilai korelasi berganda sebesar 0,838 dan nilai probabilitas 0,000 yang artinya hubungan yang positif antara kedua variabel adalah searah, apabila motivasi berprestasi dan minat berorganisasi tinggi maka indeks prestasi juga tinggi, begitupun sebaliknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada kedua dosen yang telah membimbing saya dengan sangat luar biasa sampai dengan saat ini. Terima kasih saya ucapkan kepada civitas akademika FKIP Universitas Mataram yang telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsana, I. W. B. (2016). Kecenderungan Prestasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha Angkatan 2010. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 1-10.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) (2012). *Pedoman Bidikmisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hasibuan, M. (2008). *Organisasi dan Motivasi (Dasar Peningkatan Produktivitas)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hastari, S., Yufenti, O., & Fatimatuz Z. (2021). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Minat

- Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Belajar. *Jurnal Eksis*, 13(2), 1-7.
- Hawadi, R.A. (2001). Psikologi Perkembangan Anak : Mengetahui Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak. Jakarta : PT. Grasindo.
- Muhaimin, Noor, A.H., & Lina, H. (2013). Korelasi Motivasi Berprestasi dan Minat Berorganisasi Terhadap IPK Mahasiswa Bidikmisi Biologi UNNES. *Unnes Journal Of Biology Education*, 2(1), 1-8.
- Payadnya, I.P.A.A., & Jayantika, I.G.A.N.T. (2018). Panduan Penelitian Ekperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS. Yogyakarta: Deepublish.
- Slameto (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sule, M. (2015). Pengaruh Aktifitas Organisasi Intrakampus Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Geografi. *Jurnal Ilmu Geografi*, 4(2), 112-119.
- Trinora, R. (2015). Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 110-117.
- Udayani, N.M.K., Ketut, A., & Dewa, G.H.D. (2017). Hubungan Motivasi Berprestasi dan Minat Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Jurusan Pendidikan Teknik Informatika. *Jurnal Karmapati*, 6(2), 1-10.
- Uno, B.H. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijono, S. (2010). *Psikologi Industri dan Organisasi Edisi revisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.